



## SURAT EDARAN

Nomor : 07/D/EDR/KDR-PKS/1432

# SYIAR DAN OPTIMALISASI AYYAMUL BIDH JUMADITS TSANI 1432 H

أَصْلِحْ نَفْسَكَ وَادْعُ غَيْرَكَ

*“Perbaikilah Dirimu dan Ajaklah Selainmu...”*

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَقَّ حَمْدِهِ، وَصَلَوَاتُهُ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنْدِهِ.. أما بعد:

Di antara makna penting keberlangsungan tarbiyah adalah terjadinya perubahan-perubahan positif dan penambahan jumlah kader. Pada bulan Jumaditsani ini DPP Partai Keadilan Sejahtera mengingatkan kepada seluruh kader dan simpatisan untuk meningkatkan kapasitas diri, dengan melakukan perubahan-perubahan positif dalam meningkatkan kualitas diri dan menambah semakin banyak jumlah orang baik, sehingga dapat semakin dekat menuju gerbang keberhasilan, dengan menjadikan pekan ayyamul bidh yang jatuh pada hari: selasa-rabu-kamis (17,18 dan 19 Mei 2011) sebagai **usbu'ruhiy** (pekan ruhiyah), dengan agenda utama:

1. Shalat fardhu berjamaah di masjid terutama isya' dan subuh
2. Shalat rawatib minimal 12 rakaat
3. Qiyamullail setiap malam
4. Shalat witir setiap malam (sebelum atau sesudah tidur)
5. Shalat dhuha
6. Puasa ayyamul bidh
7. Tilawah Al Qur'an lebih dari 1 juz setiap hari
8. Wazhifah Kubra minimal sekali setiap hari
9. Memperbanyak dzikir dan do'a untuk diri sendiri, keluarga, dakwah, para mujahid dakwah dan umat Islam seluruhnya
10. Melakukan rekruting, rabthul-am, atau pendekatan kepada minimal satu orang yang berpotensi untuk dibina menjadi kader

Demikian syiar ini disampaikan agar menjadi perhatian semua kader, dan simpatisan semua, agar struktur Kaderisasi, di semua level, para nuqaba dan murabbi mensupport dan memutabaah kegiatan ini. Semoga Allah -subhanahu wata'ala- memudahkan kerja kita semua.

Jakarta, 09 Mei 2011 M / 06 Jumadits Tsani 1432 H

**DEWAN PENGURUS PUSAT**

**PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

**BIDANG KADERISASI**



**Musyaffa Ahmad Rahim, Lc., M.A.**

Ketua Bidang

**Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera**  
MD Building, Jl. T.B. Simatupang No.82, Pasar Minggu, Jakarta 12520  
Telp. 021-78842116 Faks. 021-78846456

# TAUJIH JUMADITS TSANI 1432 H

“Mengendalikan Diri”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَقْضِي وَلَا ... يُقْضَى عَلَيْهِ جَلَّ شَأْنًا وَعَلَا  
ثُمَّ الصَّلَاةُ بِدَوَامِ الْأَبَدِ ... عَلَى الرَّسُولِ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ  
وآلِهِ وَالْفِئَةِ الْمُتَّبِعَةِ ... فِي كُلِّ مَا قَدْ سَنَّهُ وَشَرَعَهُ  
وَبَعْدُ

Ikhwah fillah rahimakumullah

Adalah karunia besar dari Allah swt bagi manusia ini, ketika Allah berikan kemampuan mendengar, melihat dan berfikir dengan baik.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78)

Karunia yang sekaligus menjadi keunggulan manusia dari makhluk yang lain. Karena besar yang hanya diberikan kepada manusia.

Ikhwah fillah rahimakumullah

Kaidah umum yang harus kita fahami dalam menyikapi setiap anugerah Allah ini adalah bahwa semua pemberian Allah pada manusia ini pastilah disertai aturan-aturan dan batasan-batasan tertentu.

Aturan dan pembatasan bagi manusia adalah fitrah manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang terbatas umurnya, terbatas kemampuannya, terbatas ilmu pengetahuannya, dsb. Maka pembatasan-pembatasan dan aturan-aturan ini sesungguhnya untuk menjaga kemaslahatan manusia itu sendiri. Apa jadinya jika manusia, makhluk terbatas ini hidup tanpa batasan-batasan? Maka yang terbaik adalah jika manusia mampu membatasi diri untuk hanya melakukan hal-hal yang berguna, dan mampu menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak berguna baginya. Rasulullah SAW menegaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ»

Dari Abu Hurairah –ra- berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Di antara ciri kebaikan Islam seseorang adalah ia meninggalkan apa yang tidak berguna baginya” (HR. Ibnu Majah)

Ikhwah fillah rahimakumullah

Di antara batasan penting yang harus kita lakukan adalah membatasi pendengaran, pandangan dan ucapan.

Allah SWT menyerukan kaum mukminin dan mukminat untuk pandai menjaga pandangan, (QS. An-Nur: 30-31) dan tidak membiarkan matanya liar menatap dan melihat apa yang ditemukannya. Rasulullah SAW pernah mengingatkan Ali bin Abi Thalib:

يَا عَلِيُّ لَا تُتَبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ»

“Wahai Ali, janganlah kamu ikuti pandanganmu itu dengan pandangan berikutnya, karena kamu boleh melihat yang pertama dan tidak boleh pada pandangan berikutnya” (HR. Ibnu Majah)

Allah SWT juga mengingatkan orang-orang beriman untuk tidak membiarkan pendengarannya menyerap apa saja tanpa sensor. Allah SWT menjadikan hal ini sebagai salah satu ciri iman mereka. Firman Allah:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ (٥٥)

“Dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil” (QS. Al-Qashash: 55)

Di antara ciri ibadurrahman (hamba-hamba Allah) yang akan dijanjikan masuk surga adalah mereka yang mampu menjaga diri dari perbincangan bodoh.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS. Al-Furqan: 63)

Ikhwah fillah rahimakumullah

Hal penting yang perlu juga dikendalikan dan dibatasi adalah tutur kata. Turur kata adalah cermin kepribadian seseorang. Turur kata ibarat isi teko yang keluar ketika dituangkan. Jika teko itu berisi air putih, maka ketika dituang akan keluar air putih, jika berisi kopi akan keluar kopi, jika berisi bir akan keluar bir.

Rasulullah SAW memberikan garansi surga kepada siapa saja yang bisa mengendalikannya,

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ»

Dari Sahl bin Sa'd, dari Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang berani menjamin padaku antara dua jenggot dan dua pahanya saya jamin ia masuk surga” (HR. Bukhari)

Di antara pesan penting dalam bertutur kata itu antara lain:

1. Memilih kalimat yang indah dan baik serta menghindarkan pilihan kata-kata yang kurang baik, apalagi buruk dan jorok.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا (٥٣)

“Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia” (QS. Al-Isra: 53)

2. Tidak berdusta/berbohong (tidak sesuai dengan fakta). Rasulullah SAW memperingatkan:

«إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا،

“Jauhilah dusta, karena sesungguhnya dusta itu menuntun kepada perbuatan curang, dan kecurangan akan mengantarkan ke neraka. Dan seseorang sungguh akan berdusta dan memilih dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta” (HR. Abu Daud)

3. Menggunakan volume suara sesuai dengan kebutuhan (tidak terlalu keras juga tidak terlalu pelan)
4. Berbicara dengan wajar dan tidak dibuat-buat
5. Bisa menjaga rahasia, tidak menyampaikan apa saja yang didengar, tidak mengungkapkan data yang dimiliki apalagi jika membahayakan orang lain. Rasulullah SAW mengategorikan orang yang tidak bisa menyimpan rahasia sebagai pendusta. Sabda Nabi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ»

“Cukuplah seseorang itu telah berdusta ketika ia mengungkapkan apa saja yang didengarnya”  
(HR. Muslim)

6. Berbicara sesuai dengan daya tangkap pendengarnya

Demikian pesan ini disampaikan semoga bermanfaat bagi kita semua.